

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia tahun ajaran 2023/2024 khususnya jenjang SMP yang menggunakan kurikulum merdeka wajib menerapkan pembelajaran berbasis teks. Selain itu keberhasilan pembelajaran akan tercapai jika semua aspek terpenuhi. Aspek pembelajaran itu meliputi (1) tujuan pembelajaran, (2) kurikulum, (3) guru, (4) peserta didik, (5) metode, (6) bahan ajar, (7) media pembelajaran, dan (8) Evaluasi hasil belajar. Semua aspek tersebut memiliki peran dan fungsinya masing-masing dalam proses pembelajaran (Rahyubi dalam Anggita, P. & Widyaningsih, N 2021).

Suparno dan Mohammad Yunus (2007: 3) menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikannya dalam formulasi ragam bahasa tulis. Dibalik kerumitannya, menulis mengandung banyak manfaat bagi pengembangan mental, intelektual dan sosial peserta didik. Di sekolah, salah satu materi yang diajarkan pada pelajaran bahasa Indonesia kelas VII adalah keterampilan menulis teks deskripsi. Keterampilan menulis diajarkan dengan tujuan agar peserta didik mampu menulis dan menghasilkan suatu karya dalam bentuk tulisan.

Dalam kegiatan menulis, terdapat empat aspek kebahasaan yang perlu diperhatikan agar tulisan menjadi jelas dan komunikatif. Salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan di SMP adalah menulis teks deskripsi, yaitu teks yang menggambarkan objek, tempat, atau peristiwa secara rinci

agar pembaca seolah-olah dapat melihat atau merasakannya secara langsung. Kegiatan ini sangat efektif untuk melatih kepekaan indera dan penguasaan bahasa siswa dalam menulis.

Mahsun (2014:28) menjelaskan teks deskripsi merupakan gambaran suatu objek benda secara individual berdasarkan ciri fisiknya, gambaran yang dipaparkan haruslah yang spesifik menjadi ciri keberadaan objek yang digambarkan. Umumnya deskripsi menceritakan tentang suatu objek, pemandangan suasana ruang, dan sebagainya secara rinci. Pendapat tersebut bahwa deskripsi merupakan suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Menyusun bahan ajar yang tepat, dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih baik (Wati et al. 2021.). Menyusun bahan ajar juga memudahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Bahan ajar yang sesuai juga dapat membantu guru dalam mengelola kelas dan mengevaluasi kemajuan belajar siswa secara sistematis dan efektif. Oleh karena itu, bahan ajar memegang peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar dan harus disusun dengan baik untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal (Rosilia, Yuniawatika, and Murdiyah 2020). Selain itu, bahan ajar juga berisi metode pembelajaran, batasan materi, dan evaluasi pembelajaran yang disusun secara praktis dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Faktor kemampuan guru juga menjadi salah satu penentu keberhasilan pembelajaran. Kemampuan membimbing siswa, memilih model yang tepat

dalam pembelajaran, mengajak siswa untuk aktif, memberi peluang berlatih, memberi penguatan sangat berpengaruh terhadap capaian belajar siswa. Guru dapat membimbing siswa dengan baik jika guru juga berlatih dan mampu menguasai teori dan cara melaksanakan tahap-tahap menulis teks deskripsi dengan baik.

Sebelum memulai proses pengembangan bahan ajar, analisis kebutuhan siswa perlu dilakukan agar dapat mengidentifikasi kebutuhan yang sebenarnya dan menyesuaikan bahan ajar dengan membangun generalisasi siswa kelas VII SMPN 9 Bekasi. Dengan demikian, diharapkan bahan ajar yang dikembangkan dapat efektif dalam membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Subjek pada penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia kelas VII SMPN 9 Bekasi serta siswa kelas VII. Untuk menguatkan kebutuhan akan pengembangan bahan ajar ini, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan penyebaran angket kepada siswa dan guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP. Observasi dilakukan saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, khususnya pada materi menulis teks deskripsi. Peneliti hadir secara langsung di kelas untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, termasuk strategi mengajar, interaksi dengan siswa, serta aktivitas yang berlangsung selama pembelajaran. Guru mengajar dengan menyampaikan materi secara lisan. Siswa diminta untuk membaca contoh teks yang mengacu pada buku paket, kemudian diberi tugas menulis teks deskripsi secara mandiri tanpa adanya bahan ajar yang bersifat interaktif.

Selama pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa terlihat kurang aktif. Mereka hanya menyimak penjelasan guru dan cenderung menjawab apabila ditanya. Aktivitas siswa lebih banyak bersifat satu arah, tanpa adanya diskusi, eksplorasi ide, atau keterlibatan yang mendorong kreativitas. Hasil tulisan siswa ketika diminta berlatih menulis teks deskripsi cenderung monoton, sebagian siswa menghasilkan teks deskripsi dengan paragraf yang sangat singkat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berimajinasi siswa belum tergali dengan optimal dan guru belum memanfaatkan teknologi media visual seperti gambar atau video untuk merangsang kemampuan berpikir deskriptif siswa, dan hasil tulisan siswa menunjukkan kurangnya kemampuan dalam mendeskripsikan objek secara rinci, kurangnya kosakata, dan penggunaan struktur kalimat yang kurang tepat.

Untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pembelajaran menulis teks deskripsi di sekolah, peneliti melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dan beberapa siswa kelas VII di salah satu SMP Negeri. Hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMPN 9 Bekasi menunjukkan bahwa pembelajaran teks deskripsi masih menghadapi sejumlah kendala, baik dari sisi siswa maupun dari segi metode dan media pembelajaran yang digunakan. Siswa memiliki kemampuan berbahasa yang cukup baik secara umum, namun masih mengalami kesulitan dalam menulis teks deskripsi secara runtut, logis, dan sistematis. Ketidakmampuan dalam menyusun ide secara mandiri dan kurangnya pemahaman terhadap struktur

serta unsur kebahasaan menjadi hambatan utama dalam penguasaan keterampilan menulis.

Kondisi ini diperparah oleh anggapan bahwa teks deskripsi adalah jenis teks yang mudah, sehingga siswa kurang terdorong untuk mengeksplorasi dan mengembangkan ide secara lebih mendalam. Di sisi lain, guru masih dominan menggunakan metode ceramah dengan bahan ajar terbatas pada buku teks dan PPT, tanpa pendekatan atau strategi khusus yang mendukung pembelajaran menulis. Meskipun begitu, guru menyadari pentingnya pemanfaatan gambar dan media digital sebagai bagian dari pengembangan bahan ajar yang dapat memandu peserta didik menulis teks deskripsi secara lebih efektif.

Selain melakukan observasi dan wawancara, peneliti juga menyebarkan angket kepada beberapa siswa kelas VII. Angket ini bertujuan untuk mengetahui kondisi aktual pembelajaran menulis teks deskripsi, minat siswa, serta penggunaan media dan model pembelajaran yang digunakan guru. Berdasarkan dari hasil angket siswa. Dari hasil angket tentang kebutuhan peserta didik dilihat dari aspek pemahaman terhadap bahan ajar menulis teks deskripsi, dapat dijelaskan bahwa sebanyak 50,8% peserta didik mengatakan teks deskripsi mudah dipahami. Namun, berkenaan dengan bahan ajar sebanyak 42,6% peserta didik menyampaikan bahwa dalam pembelajaran teks deskripsi belum menggunakan bahan ajar selain buku paket. Dan sebanyak 65,6% peserta didik menyatakan butuh bahan ajar yang khusus mengajarkan keterampilan menulis teks deskripsi. Selain itu, mengenai pada bagian inti bahan ajar materi teks deskripsi, sebanyak

65,6% peserta didik menyatakan perlu contoh pelatihan soal yang menjelaskan pengertian, ciri-ciri, dan langkah untuk memberikan gambaran materi teks deksripsi.

Berdasarkan hasil analisis data dari observasi, wawancara dengan guru dan angket yang disebarakan kepada peserta didik kelas VII SMP, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang cukup sulit untuk dikuasai oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh adanya dua unsur yang harus dikuasai oleh penulis, yaitu unsur kebahasaan seperti ejaan, struktur kalimat, serta unsur nonkebahasaan yang menjadi sumber ide atau gagasan dalam tulisan, seperti pengetahuan dan pengalaman pribadi. Rendahnya pemahaman siswa terhadap kegiatan menulis teks deskripsi antara lain disebabkan oleh penggunaan bahan ajar yang kurang variatif dan belum mampu menarik minat belajar siswa secara optimal.

Era pembelajaran abad ke-21, peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda. Siswa cenderung lebih tertarik pada hal-hal visual, digital, dan bersifat interaktif. Oleh karena itu, dibutuhkan bahan ajar yang tidak hanya menyajikan materi secara teks, tetapi juga menyertakan elemen visual seperti gambar yang relevan untuk mendukung pemahaman. Gambar-gambar ini berfungsi sebagai stimulus bagi siswa untuk membangun imajinasi dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan deskripsi. Selain itu, bahan ajar yang interaktif dan variatif akan lebih mampu menjawab kebutuhan belajar siswa masa kini yang mengedepankan keaktifan, kreativitas, dan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa terdapat kebutuhan untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih variatif, interaktif, dan berbasis media digital guna meningkatkan keterlibatan peserta didik dan mendukung keterampilan menulis teks deskripsi secara optimal, serta dengan memperhatikan tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dan potensi penggunaan *Picture Words Inductive Model* berbasis multimedia interaktif, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar yang inovatif, variatif, dan efektif. Bahan ajar ini diharapkan dapat meningkatkan minat, daya imajinasi, serta keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP melalui pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik abad ke-21.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan masalah-masalah dan analisis kebutuhan di latar belakang, penelitian ini akan berfokus pada pengembangan bahan ajar menulis teks deskripsi dengan Model *Picture-Words Inductive* pada siswa kelas VII SMP.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, hasil observasi, wawancara, angket, dan identifikasi fakta di lapangan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana analisis kebutuhan materi menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP dengan *Picture Words Inductive Model* berbasis multimedia interaktif?
2. Bagaimana rancangan pengembangan bahan ajar menulis teks deskripsi menggunakan *Picture Words Inductive Model* berbasis multimedia interaktif pada siswa kelas VII SMP?
3. Bagaimana hasil uji kelayakan bahan ajar menulis teks deskripsi dengan *Picture Words Inductive Model* berbasis multimedia interaktif pada siswa kelas VII SMP?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian dan pengembangan ini yaitu sebagai berikut.

- 1 Mengetahui kebutuhan bahan ajar menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP.
- 2 Mendeskripsikan rancangan pengembangan bahan ajar menulis teks dengan menggunakan *Picture Words Inductive Model* berbasis multimedia interaktif pada siswa kelas VII SMP.
- 3 Mendeskripsikan uji kelayakan bahan ajar menulis teks deskripsi dengan *Picture Words Inductive Model* berbasis multimedia interaktif pada siswa kelas VII SMP.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil pengembangan bahan ajar diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan dan peningkatan kualitas pendidik baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaatnya sebagai berikut.

### 1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini berkontribusi dalam menentukan dan menyusun rencana, bahan, model, berbantuan media, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan berkontribusi untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran menulis teks deskripsi selanjutnya serta berkontribusi dalam pembelajaran menulis teks deskripsi yang efektif bagi peserta didik SMP.

### 2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik bagi siswa, guru, sekolah, maupun peneliti lain.

#### a Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alternatif cara belajar yang efektif dan mudah, serta menumbuhkan gairah belajar yang pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik Kelas VII SMP .

#### b Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran menulis teks deskripsi dan

dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran di sekolah guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Selain itu dapat digunakan sebagai panduan bahan ajar bagi guru yang akan mengaplikasikan Picture Words Inductive Model pada pembelajaran menulis teks deskripsi peserta didik di SMP.

c Sekolah

Hasil penelitian ini berkontribusi memberikan alternatif bahan ajar menggunakan model dan media pembelajaran yang dapat diterapkan guru sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan peserta didik. Sehingga secara tidak langsung hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas dan mutu sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan.

d Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama guna menemukan inovasi di bidang pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

## 1.6 State Of The Art

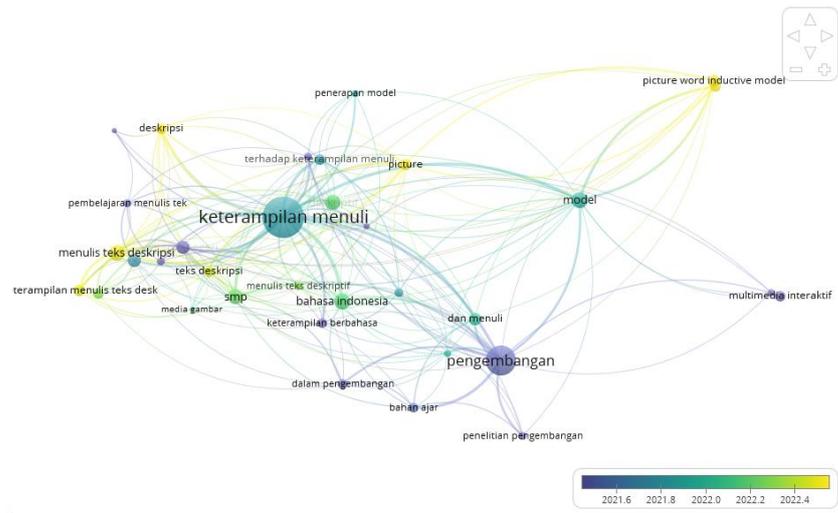
Dalam sebuah penelitian, penting sekali untuk meninjau hasil-hasil dari penelitian terdahulu yang relevan guna untuk memetakan posisi dan kebaruan penelitian yang akan dilakukan. Kajian ini disebut dengan state of the art atau peta penelitian, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana topik yang diangkat telah diteliti, pendekatan atau metode yang digunakan, serta celah penelitian yang masih dapat dikembangkan.



Berdasarkan gambar visualisasi data di atas jaringan kata kunci ini menyajikan gambaran komprehensif mengenai state of the art dalam bidang penelitian yang relevan dengan skripsi ini,. Analisis visual ini menunjukkan bahwa "keterampilan menulis" dan "pengembangan" merupakan dua inti utama yang sangat menonjol, direpresentasikan oleh lingkaran terbesar dan warnanya yang cenderung hijau/biru muda. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan menulis serta metodologi pengembangan bahan ajar adalah fokus sentral dan aktif dalam literatur penelitian.

Gambar di atas menampilkan beberapa kelompok istilah yang saling terkait erat, ditandai dengan perbedaan warna yang menunjukkan pengelompokan tematik. Ini meliputi kelompok berwarna merah yang berpusat pada "menulis teks deskripsi" menunjukkan relevansi topik spesifik pada jenjang SMP, kelompok berwarna kuning/hijau muda yang berisi "model" dan "*picture words inductive model*" menunjukkan adopsi model pembelajaran yang banyak diteliti, serta kelompok berwarna biru yang terhubung dengan "pengembangan bahan ajar" dan "multimedia interaktif" menggarisbawahi pentingnya inovasi berbasis teknologi.

Dengan demikian, gap penelitian dari penelitian ini memiliki potensi untuk mengisi gap dengan secara eksplisit mengintegrasikan ketiga elemen inti yaitu teks deskripsi, PWIM, dan multimedia interaktif dalam pengembangan bahan ajar untuk siswa SMP. Visualisasi ini menyiratkan bahwa sementara elemen-elemen tersebut ada secara terpisah, kombinasi spesifik penelitian ini mungkin menawarkan kontribusi unik.



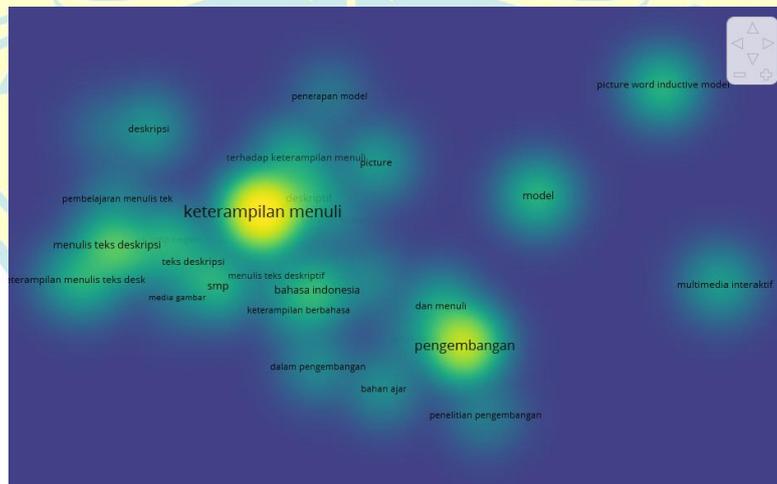
**Gambar 1. 2** Hasil Analisis Overlay Visualization

Berdasarkan gambar visualisasi data di atas terlihat jelas bahwa "keterampilan menulis" merupakan inti dari kepadatan paling tinggi, yang ditunjukkan oleh warna kuning terang. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan kemampuan menulis adalah penelitian yang sangat aktif dalam literatur. Berdampingan dengan area ini, terdapat konsentrasi tinggi lainnya pada istilah "pengembangan", yang menunjukkan bahwa metode penelitian pengembangan serta fokus pada penciptaan "bahan ajar" merupakan pendekatan yang dominan dan relevan dalam upaya peningkatan keterampilan menulis.

Gambar di atas secara spesifik mengindikasikan bahwa penelitian mengenai "menulis teks deskripsi", termasuk konteks "SMP", sangat terintegrasi dalam inti kajian keterampilan menulis. Kemudian, area kepadatan tersendiri pada "*picture words inductive model*" dan "model" mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran, khususnya PWIM, adalah pendekatan yang telah diakui dan banyak dieksplorasi dalam

upaya meningkatkan keterampilan menulis. Demikian pula, "multimedia interaktif" membentuk area kepadatan lainnya, menyoroti relevansi penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran dan pengembangan bahan ajar.

Dengan demikian, visualisasi data tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini tidak hanya membahas topik yang relevan keterampilan menulis dan pengembangan, tetapi juga mengadopsi model dan teknologi yang telah memiliki basis penelitian yang solid yaitu *picture words inductive model* dan multimedia interaktif memiliki area kepadatan tersendiri yang tidak sepenuhnya tumpang tindih dengan inti "keterampilan menulis" dan "pengembangan" di satu titik yang padat, ini secara implisit menunjukkan adanya gap atau peluang untuk penelitian yang mengintegrasikan secara erat ketiga elemen tersebut. Penelitian ini berusaha mengisi gap ini dengan menciptakan sinergi antar area tersebut.



**Gambar 1. 3** Hasil Analisis Density Visualization

Berdasarkan gambar visualisasi data di atas menunjukkan bahwa "keterampilan menulis" dan "pengembangan" adalah dua pilar utama dalam

penelitian. *Picture Words Inductive Model* dan multimedia Interaktif terlihat sedikit terpisah dari inti utama, keberadaan area kepadatan tersendiri untuk keduanya menunjukkan bahwa pendekatan atau alat ini relevan dan banyak dipelajari. Penelitian ini memiliki potensi untuk menjadi state of the art dengan menjembatani dan mengintegrasikan ketiga area kepadatan ini. Mengembangkan bahan ajar yang berfokus pada keterampilan menulis teks deskripsi menggunakan model yang *Picture Words Inductive Model* dan didukung oleh teknologi terkini multimedia interaktif.

Gambar diatas menunjukkan gap penelitian dengan *Picture Words Inductive Model* dan multimedia interaktif memiliki area kepadatan tersendiri yang tidak sepenuhnya tumpang tindih dengan keterampilan menulis dan pengembangan di satu titik yang padat, ini secara implisit menunjukkan adanya gap atau peluang untuk penelitian yang mengintegrasikan secara erat ketiga elemen tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengisi gap ini dengan menciptakan sinergi antar area tersebut.

Berdasarkan hasil penelusuran tersebut, ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan topik yang diangkat pada penelitian ini, baik dari segi materi, model, maupun media pembelajaran. Penelitian-penelitian tersebut dianalisis dan dibandingkan untuk mengetahui persamaan, perbedaan, serta celah penelitian yang dapat dijadikan dasar dalam merumuskan kebaruan (novelty) pada penelitian ini. Pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran menulis teks deskripsi telah dilakukan oleh berbagai peneliti sebelumnya. Muslimah dan Kuntoro (2021) mengembangkan bahan ajar menulis berbasis video wisata lokal di Banjarnegara. Penelitian ini menunjukkan peningkatan

signifikan pada kemampuan menulis siswa, dengan validitas materi dan media yang sangat tinggi, serta hasil post-test yang lebih baik dibandingkan pre-test. Sementara itu, Darajat (2015) menyusun bahan ajar teks deskriptif bermuatan budaya lokal Kebumen yang divalidasi oleh para ahli dan dinyatakan relevan. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa konten lokal dan media visual dapat memberikan dampak positif dalam pembelajaran menulis.

Selain dari segi konten dan media, pendekatan model pembelajaran juga menjadi perhatian penting dalam penelitian pengajaran menulis. Apriliana, Tatat, dan Sunendar (2024) menunjukkan bahwa penggunaan *Picture Word Inductive Model* (PWIM) yang dipadukan dengan teknologi interaktif seperti Classpoint dan WordWall memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa SD. Penelitian lain oleh Febriyanti, Syahri, dan Mulyad (2021) juga membuktikan bahwa PWIM mampu meningkatkan minat dan keterampilan menulis teks deskripsi siswa SMP. Temuan-temuan ini menguatkan bahwa pendekatan PWIM efektif untuk membangun keterampilan berbahasa secara visual dan terstruktur.

Penelitian oleh Herawati dkk. (2019) bahkan mengembangkan PWIM berbasis integrasi sensorik, yang menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis meskipun tidak dijelaskan secara spesifik siapa subjeknya. Ini menunjukkan bahwa PWIM memiliki fleksibilitas yang tinggi untuk dikembangkan dengan pendekatan lain. Namun, penelitian-penelitian tersebut cenderung menggunakan pendekatan tunggal: ada yang fokus pada konten lokal, ada yang menekankan model PWIM, dan ada pula yang lebih mengedepankan penggunaan teknologi interaktif. Belum

ditemukan penelitian yang secara spesifik memadukan ketiganya secara utuh dalam bentuk bahan ajar menulis teks deskripsi yang komprehensif dan aplikatif.

Dari kajian tersebut dapat disimpulkan bahwa masih terdapat celah dalam penelitian pengembangan bahan ajar, khususnya dalam integrasi antara model PWIM dan multimedia interaktif pada konteks pembelajaran menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP. Mayoritas penelitian sebelumnya menggunakan media atau model pembelajaran secara terpisah, sehingga belum memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai potensi sinergi antara pendekatan induktif visual dengan kekuatan multimedia. Hal ini menjadi dasar penting bahwa pengembangan bahan ajar yang menggabungkan keduanya merupakan kebutuhan yang belum terpenuhi secara optimal.

Penelitian ini hadir untuk menjawab celah tersebut dengan mengembangkan bahan ajar menulis teks deskripsi berbasis *Picture Word Inductive Model* yang dipadukan dengan multimedia interaktif. Inovasi ini tidak hanya menghadirkan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual bagi siswa, tetapi juga meningkatkan keterlibatan, visualisasi makna, serta keterampilan menulis mereka secara bertahap.